

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sustainable Development Goals (SDGs) merupakan upaya pembangunan berkelanjutan yang menjadi acuan dalam kerangka pembangunan dan perundingan negara-negara di dunia sebagai pengganti pembangunan global *Millenium Development Goals* (MDGs) yang telah berakhir di tahun 2015. SDGs memiliki beberapa tujuan, diantaranya menjamin kehidupan yang sehat dan mendorong kesejahteraan bagi semua orang di segala usia, dengan salah satu outputnya yaitu mengurangi Angka Kematian Ibu (AKI) hingga 70 per 100.000 kelahiran hidup (KH) pada tahun 2030 (Sari et al., 2020:24).

Saat ini tingginya angka kematian ibu di Indonesia merupakan isu yang menjadi prioritas di bidang kesehatan. Selain mencerminkan derajat kesehatan perempuan, permasalahan ini juga mencerminkan kesejahteraan masyarakat dan kualitas pelayanan kesehatan (Susilowati et al., 2021:155). Jumlah AKI yang dihimpun dari pencatatan program kesehatan keluarga di Kementerian Kesehatan meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2021 menunjukkan 7.389 kematian di Indonesia. Jumlah ini menunjukkan peningkatan dibandingkan pada tahun 2020 yaitu sebesar 4.627 kematian. Tingginya angka kematian ibu di Indonesia masih didominasi oleh tiga penyebab utama yaitu pendarahan, preeklampsia/eklamsia dan infeksi (Kemenkes RI, 2022:109). Keadaan anemia pada ibu hamil menjadi penyebab terjadinya perdarahan yang merupakan faktor kematian utama ibu di Indonesia (Mutiarasari, 2019:43).

Anemia dalam kehamilan adalah kondisi ibu dengan kadar hemoglobin (Hb) <11 gr/dl pada trimester I dan III serta kadar hemoglobin <10,5 gr/dl pada trimester II. Anemia kehamilan dianggap sebagai "*potential danger to mother and child*" (potensi membahayakan ibu dan anak), sehingga anemia memerlukan perhatian serius dari semua pihak yang terlibat dalam pelayanan kesehatan (Manuaba dalam Yanti et al., 2020:79).

Anemia dalam kehamilan dapat meningkatkan risiko konsekuensi serius bagi ibu dan bayi baru lahir. Kelahiran prematur, keguguran, lahir mati, berat badan lahir rendah, hambatan pertumbuhan intrauterin, kematian ibu dan anak, serta penyakit infeksi berhubungan dengan anemia pada ibu hamil. Selain itu, kekurangan zat besi pada ibu hamil dapat mengganggu pertumbuhan sel otak anak sehingga dapat menurunkan kecerdasan anak (WHO, 2020:11).

Menurut *World Health Organization* (WHO), prevalensi kejadian anemia pada ibu hamil di seluruh dunia pada tahun 2019 mencapai 37% (WHO, 2023:1). Mayoritas kasus anemia dalam kehamilan disebabkan oleh defisiensi besi dan pendarahan akut. Diperkirakan lebih lanjut bahwa 90.000 kematian disebabkan oleh anemia. Angka kejadian anemia di Wilayah Afrika, Asia Tenggara dan Pasifik Barat mempunyai cakupan yang sangat tinggi, yaitu lebih dari 90% populasi berdasarkan data survei yang dilakukan pada anak-anak dan ibu terutama ibu hamil (WHO, 2015:9).

Menurut data Riskesdas, hampir sebagian ibu hamil di Indonesia mengalami anemia, dimana persentase anemia pada ibu hamil sejak tahun 2013 sampai tahun 2018 mengalami peningkatan yakni dari 37,1% - 48,9%, sehingga dapat disimpulkan selama 5 tahun terakhir masalah anemia pada ibu hamil telah meningkat sebesar 11,8% (Balitbangkes, 2019:522).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Lampung pada tahun 2022, penyebab kasus komplikasi kebidanan tertinggi disebabkan oleh anemia sebanyak 8.775 kasus, diikuti oleh penyebab lainnya 3.815 kasus dan preeklampsia/eklamsia sebanyak 1.091 kasus. Kabupaten Tanggamus merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Lampung dengan angka kejadian anemia mencapai 555 kasus (Dinkes Provinsi Lampung, 2023:284).

Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya anemia pada kehamilan dapat berupa faktor dasar, faktor langsung maupun faktor tidak langsung. Faktor dasar meliputi pengetahuan, pendidikan, sosial ekonomi, dan dukungan suami. Faktor langsung mencakup kepatuhan konsumsi tablet Fe, status gizi ibu hamil, penyakit infeksi, budaya, dan pendarahan. Faktor tidak langsung diantaranya yaitu frekuensi ANC, usia ibu, paritas dan jarak kehamilan (Astutik & Ertiana, 2018:57).

Tingkat pengetahuan ibu dapat mempengaruhi perilakunya dalam kesehatan, semakin tinggi pengetahuannya maka semakin besar pula kesadaran untuk mencegah terjadinya anemia (Astutik & Ertiana, 2018:58). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Venna et al. (2022:65) menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kejadian anemia pada ibu hamil dengan nilai $p\text{-value} = 0,033 < 0,05$. Diketahui bahwa ibu hamil dengan pengetahuan yang kurang beresiko mengalami anemia. Jika ibu memiliki pemahaman tentang akibat anemia dan cara pencegahannya, maka ibu akan mempunyai perilaku dan tindakan yang positif sehingga dapat terhindar dari dampak dan risiko anemia selama masa kehamilan.

Selain pengetahuan, rendahnya kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe dapat meningkatkan kejadian anemia selama kehamilan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Elvira et al. (2023:116) menyatakan terdapat hubungan yang bermakna antara kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil dengan $p\text{-value} = 0,004 < 0,05$. Konsumsi tablet Fe mempengaruhi anemia pada ibu hamil, kebutuhan tablet Fe cukup tinggi diperlukan untuk janin dan plasenta. Oleh karena itu dengan konsumsi tablet zat besi yang cukup maka ibu tidak akan menderita anemia karena simpanan darah dalam tubuh bertambah untuk proses menambah jumlah hemoglobin dalam darah.

Kehamilan menyebabkan meningkatnya metabolisme energi, hal ini menyebabkan kebutuhan energi dan zat gizi lainnya meningkat (Astutik & Ertiana, 2018:68). Pengukuran status gizi khususnya untuk ibu hamil dapat diketahui dengan cara pengukuran lingkaran lengan atas (LILA) dengan nilai normal 23,5 cm. Asupan nutrisi yang tidak mencukupi pada ibu hamil dapat menyebabkan kekurangan energi kronis (KEK) dengan LILA $< 23,5$ cm (Mutiarasari, 2019:43). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Napitupulu et al. (2023:266) menunjukkan ada hubungan bermakna antara status KEK ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil dengan nilai $p\text{-value} = 0,013 < 0,05$. Status gizi ibu hamil erat kaitannya dengan kejadian anemia karena anemia sendiri merupakan kondisi menurunnya kadar Hb yang dapat dihindari dan dicegah dengan memastikan asupan gizi yang baik selama kehamilan.

Berdasarkan penelitian lain yang dilakukan oleh Apriliani et al. (2021:315) menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Venna et al. (2022:47) menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia ibu hamil. Hayati et al. (2020:210) menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara status gizi (KEK) dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

Kabupaten Tanggamus terdapat 24 Puskesmas yang dimana angka kejadian komplikasi kebidanan pada ibu hamil tertinggi berada di Puskesmas Ngarip, yaitu sebesar 217 kasus (Dinkes Tanggamus, 2022:110). Puskesmas Ngarip merupakan wilayah terpencil dengan daerah pegunungan di Kecamatan Ulu Belu Kabupaten Tanggamus, dimana berdasarkan data yang didapatkan peneliti dari Puskesmas Ngarip jumlah komplikasi kebidanan pada ibu hamil tertinggi disebabkan oleh anemia. Pada tahun 2022 menunjukkan bahwa sebanyak 1.027 ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan, terdapat 69 ibu hamil dengan hasil pemeriksaan hemoglobin rendah atau anemia. Pada tahun 2023 periode Januari - September didapatkan data bahwa sebanyak 49 ibu hamil mengalami anemia dari 811 ibu hamil.

Berdasarkan hasil survei pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada bulan September 2023 dengan wawancara terhadap 10 ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Ngarip, didapatkan bahwa terdapat 4 ibu hamil mengalami anemia, 3 ibu hamil KEK, 6 ibu hamil tidak patuh dalam mengonsumsi tablet Fe, serta 7 ibu hamil tidak mengetahui atau kurang mengerti tentang anemia, tanda gejala serta dampak dari anemia.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pengetahuan, Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe, dan Status Gizi (KEK) dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Ngarip Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus Tahun 2024”.

B. Rumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini adalah masih tingginya angka kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Ngarip pada tahun 2022 yakni 69 kasus dari 555 kasus di Kabupaten Tanggamus. Berdasarkan hasil survei pendahuluan terhadap 10 ibu hamil di Puskesmas Ngarip, didapatkan 4 ibu hamil mengalami anemia, 3 ibu hamil KEK, 6 ibu hamil tidak patuh dalam mengonsumsi tablet Fe, serta 7 ibu hamil tidak mengetahui atau kurang mengerti tentang anemia. Sehingga peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimanakah hubungan pengetahuan, kepatuhan konsumsi tablet Fe, dan status gizi (KEK) dengan kejadian anemia di Puskesmas Ngarip Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus Tahun 2024?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui hubungan pengetahuan, kepatuhan konsumsi tablet Fe, dan status gizi (KEK) dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Ngarip Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus Tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui gambaran kejadian anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Ngarip.
- b. Diketahui gambaran pengetahuan tentang anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Ngarip.
- c. Diketahui gambaran kepatuhan konsumsi tablet Fe pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Ngarip.
- d. Diketahui gambaran status gizi (KEK) pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Ngarip.
- e. Diketahui hubungan pengetahuan ibu tentang anemia dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Ngarip.
- f. Diketahui hubungan kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Ngarip.
- g. Diketahui hubungan status gizi (KEK) dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Ngarip.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dalam bidang ilmu kebidanan terutama mengenai hubungan pengetahuan, kepatuhan konsumsi tablet Fe, dan status gizi (KEK) dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi Puskesmas

Sebagai masukan dan informasi secara objektif mengenai anemia berdasarkan pengetahuan ibu, kepatuhan konsumsi tablet Fe, dan status gizi (KEK) ibu hamil dan dampaknya bagi ibu hamil sehingga puskesmas tersebut dapat mengantisipasi penanganan kasus anemia pada ibu hamil berdasarkan pengetahuan ibu, kepatuhan konsumsi tablet Fe, dan status gizi (KEK).

b. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu bahan acuan untuk pengembangan lebih lanjut tentang pengetahuan ibu, kepatuhan konsumsi tablet Fe, dan status gizi (KEK) dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menjadikan data awal maupun panduan untuk penelitian selanjutnya, serta sebagai sumber informasi dan referensi pembelajaran mengenai yang terkait dengan hubungan pengetahuan ibu, kepatuhan konsumsi tablet Fe, dan status gizi (KEK) dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan pengetahuan, kepatuhan konsumsi tablet Fe, dan status gizi (KEK) dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Ngarip Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus Tahun 2024. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan rancangan analitik korelasional menggunakan pendekatan

cross sectional. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil trimester III dengan usia kehamilan >34 minggu yang memeriksakan kehamilannya di wilayah kerja Puskesmas Ngarip. Objek dalam penelitian ini adalah kejadian anemia, pengetahuan tentang anemia, kepatuhan konsumsi tablet Fe, dan status gizi (KEK). Penelitian ini akan dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Ngarip dengan waktu penelitian dilaksanakan pada bulan April - Mei 2024.